

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA BURUNG WALET DI
DESA BUNTU BABANG KECAMATAN BAJO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Hasliana

NIM 17 0401 0002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA BURUNG WALET DI
DESA BUNTU BABANG KECAMATAN BAJO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Pembimbing:

Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., MM.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Haslana
Nim	1704010002
Fakultas	Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi	Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan karya orang lain yang saya atau sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juni 2022

Ya,  atam

Haslana

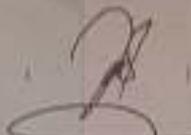
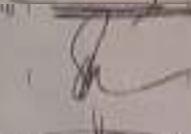
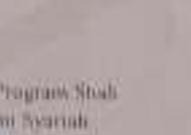
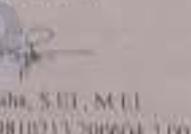
NIM.1704010002

BALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pedagangan Usaha Nanyang Burang Walet di Desa Bumi Babang Kecamatan Bupo yang ditulis oleh Husniya dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0002, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunajawabkan pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2022 Muladiah beragafan dengan 17 Muharram 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 28 Oktober 2022

TIM PENGUJI

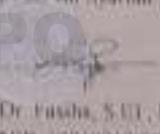
1. Dr. Takdir, S.H., M.H.	Ketua Tim Penguji	()
2. Dr. Moh. Basim Abdullah, S.E., M.A.	Sekretaris Tim Penguji	()
3. Hendro Satrio, S.E., M.M.	Penguji I	()
4. Nur Azzam Agudah, S.E., M.Sc.	Penguji II	()
5. Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M.	Pembimbing	()

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

()
Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

()
Dr. Fasha, S.E., M.U.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الالاء و المرسلين وعلى اله واصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah swt. Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “**Analisis Pendapatan Usaha Burung walet di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo**” setelah melalui proses panjang.

Salawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang memperjuangkan dan menyebarkan wahyu dalam agama Islam sehingga membawa perkembangan ilmu pengetahuan yang dijalankan hingga saat ini. Penelitian ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan, pembimbing serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penelitian menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta. Bapak Hadirman Halik dan Ibu syuriana yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasi sayang sejak kecil hingga sekarang, sungguh peneliti mempersembahkan kepada meraka berdua semoga senantiasa dilimpahkan kasih sayang Allah swt. serta selalu mendoakan

peneliti setiap saat dan memberikan banyak dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E, M.M., selaku Wakil Rektor Bidang administrasi umum,perencanaan dan keuangan, dan Dr. Muhaemin, M.A. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Dr. Takdir, S.H.,M.H. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan Tajuddin, S.E., Ak., CA.,CSRS.,CAPM.,CAPF.,CSRA., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Ilham, S.Ag., M.A Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr, Fasiha, M.E.I., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini
4. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E,M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan masukan dan arahan dalam proses ini.
5. Hendra Syafri, S.E., M.M., selaku penasehat akademik dan penguji I yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Nur Ariani Aqidah, S.E.,M.Sc., selaku penguji II yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta seluruh staf yang telah membantu dalam pelayanan akademik.
8. Madehang , S.A.g.,M.Pd., selaku Kepala perpustakaan, beserta karyawan dan karyawan di dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Sahabat serta teman-teman seperjuangan khususnya kelas EKIS A angkatan 2017 yang selalu selalu memberikan semangat, memberikan bantuan selama proses pembelajaran di Institut dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman terkhususnya Sarifa Hudaya, Satriani, Rika salma, Hasdiana, Sri Reski, Muhammad Marzuki, Andi Muh. Harun serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan semua oleh peneliti, yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 26 Maret 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. *Konsonan*

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah

ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)

أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفٌ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هُوْلٌ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الْشَّمْسُ : *as-syamsu* (bukan: *al-syamsu*)

الزُّلْزَلَةُ : *az-zalzalah* (bukan: *al-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathahdan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ يِ	<i>Dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudatul-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinatul-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbânâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqqâ</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajjî</i>

نُعِمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia

tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'anil-Karîm

As-Sunnah qabla-tadwîn

9. *Lafadz Jalâlâh* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *dînullah* بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlâh*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

Finish = Selesai atau akhir

Fundamen = Mendasar atau otentitas

Moderation = Sikap terbatas atau tidak berlebihan

Radical = Obyektik, sistematis, dan komprehensif

12. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt., = *Subhânahū wata'âlâ*

saw.,	= <i>Sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam
UU	= Undang-undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
Kemendagri	= Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	= Kementerian Agama
Kemenristek	= Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom	= Organisasi Otonom



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADIST	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTARGAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR ISTILAH	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORI	4
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	4
B. Landasan Teori	6
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatandan jenis penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian.....	33
C. Definisi Istilah.....	34
D. Populasi dan Sampel	34
E. Data dan Sumber Data	35
F. Teknik pengumpulanData.....	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Surah Al- Baqarah ayat 282	14
Surah Al-Mulk ayat 15.....	20
Surah Al-A'raf ayat 10.....	20
Surah Al-Mudatsir ayat 38.....	22



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Mencatat Transaksi.....	15
---------------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4.1 Biaya Pembuatan Gedung Pak Suardi	40
Tabel 4.2 Biaya Pembelian Perlengkapan Pak Suardi	41
Tabel 4.3 Total Biaya Tetap Pak Suardi	42
Tabel 4.4 Penggunaan Biaya Listrik Pak Suardi.....	43
Tabel 4.5 Upah Tenaga Kerja Pak Suardi.....	44
Tabel 4.6 Biaya Total Pak Suardi	45
Tabel 4.7 Penerimaan Pak Suardi	46
Tabel 4.8 Pendapatan Per Tahun Pak Suardi	47
Tabel 4.9 Biaya Pembuatan Gedung Pak Muslimin	49
Table 4.10 Biaya Pembelian Perlengkapan Pak Muslimin	50
Tabel 4.11 Total Biaya Tetap Pak Muslimin	51
Tabel 4.12 Penggunaan Biaya Listrik Pak Muslimin.....	52
Tabel 4.13 Upah Tenaga Kerja Pak Muslimin.....	53
Tabel 4.14. Biaya Total Pak Muslimin	53
Tabel 4.15 Penerimaan Pak Muslimin	54
Tabel 4.16 Pendapatan Per Tahun Pak Muslimin	55
Tabel 4.17 Biaya Pembuatan Gedung Pak Amirullah	57
Table 4.18 Biaya Pembelian Perlengkapan Pak Amirullah	58
Tabel 4.19 Total Biaya Tetap Pak Amirullah	59
Tabel 4.20 Penggunaan Biaya Listrik Pak Amirullah.....	60
Tabel 4.21. Biaya Total Pak Amirullah	60
Tabel 4.22 Penerimaan Usaha Pak Amirullah	61
Tabel 4.23 Pendapatan Per Tahun Pak Amirullah	62

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 32



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH

Q.S : Quran Surah

x : Kali

< : Kurang Dari

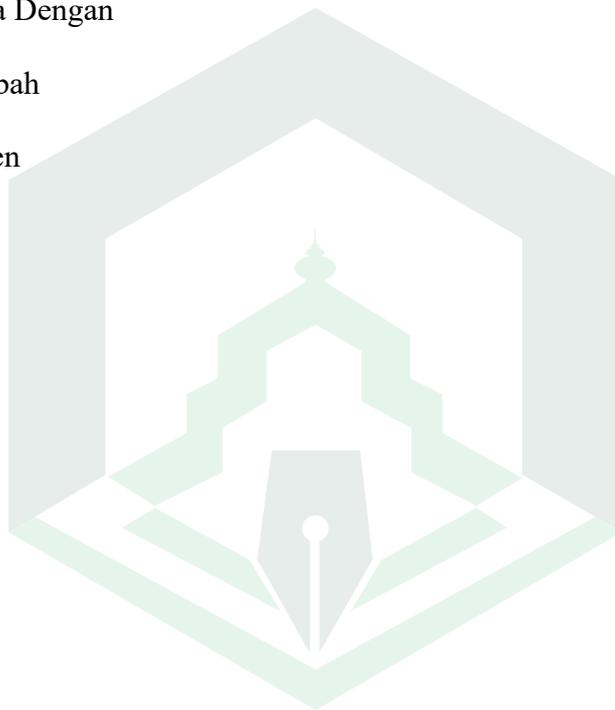
> : Lebih Dari

= : Sama Dengan

+

: Tambah

% : Persen



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Hasliana, 2022, “*Analisis Pendapatan Usaha Burung Walet di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ahmad Syarief Iskandar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Usaha Burung Walet di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berbentuk angka yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini dilakukan di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 hingga Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha sarang burung walet di Desa Buntu Babang, Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu adapun sampel dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha sarang burung walet di desa Buntu Babang, kec. Bajo yang berjumlah 3 orang Yaitu bapak Suardi, Muslimin dan Amirullah yang telah memiliki penghasilan dari usaha burung walet. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pendapatan dari usaha sarang burung walet pak Suardi Amir setiap tahun mengalami kenaikan. Usaha burung walet ini telah berlangsung selama tujuh tahun. Pendapatan terbesar dari usaha sarang burung walet terdapat pada tahun ketujuh yaitu sebesar Rp.194.637.568. 2) Pendapatan dari usaha sarang burung walet Pak Muslimin setiap tahun mengalami kenaikan. Usaha burung walet ini telah berlangsung selama lima tahun. Pendapatan terbesar dari usaha sarang burung walet terdapat pada tahun kelima yaitu sebesar Rp. 71.250.000. 3) Pendapatan dari usaha sarang burung walet Pak Amirullah setiap tahun mengalami kenaikan. Usaha ini telah berdiri selama 3 tahun. Pendapatan terbesar dari usaha sarang burung walet terdapat pada tahun ketiga yaitu sebesar Rp35.100.000. Implikasi penelitian ini ialah sebagai acuan bagi para pelaku usaha burung walet dalam memelihara dan mengelola usaha burung walet. Faktor yang menyebabkan perbedaan pendapatan dari ketiga pengusaha ialah dapat dilihat dari lamanya usaha sarang burung walet tersebut berdiri, luas gedung bangunan sarang burung walet dan lokasi dari gedung sarang burung walet.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, Usaha Burung Walet

ABSTRACT

Hasliana, 2022, "Analysis of Swallow's Business Income in Buntu Babang Village, Bajo District" Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Ahmad Syarief Iskandar.

This study aims to analyze the Swallow's Business Income in Buntu Babang Village, Bajo District, Luwu Regency. This type of research is descriptive quantitative. Quantitative descriptive analysis is data analysis by describing or describing data in the form of numbers that have been collected as they are without intending to make conclusions that apply to the public. This research was conducted in Buntu Babang Village, Bajo District, Luwu Regency. This research was conducted from December 2021 to February 2022. The population in this study were the owners of the wallet bird's nest business in Buntu Babang Village, Bajo District, Luwu Regency. There are 3 Bajo people, namely Mr. Suardi, Muslim and Amirullah who already have income from the swallow business. The source of data used in this research is primary data. The results of the study show that: 1) The income from Mr. Suardi Amir's bird's nest business has increased every year. The swallow's business has been going on for seven years. The biggest income from the swallow's nest business was in the seventh year, which was Rp. 194,637,568. 2) Income from Mr. Muslimin's swiftlet nest business has increased every year. This swallow business has been going on for five years. The biggest income from the swallow's nest business is in the fifth year, which is Rp. 71.250.000. 3) The income from Mr. Amirullah's bird's nest business has increased every year. This business has been around for 3 years. The biggest income from the swallow's nest business is in the third year, which is Rp. 35,100,000. The implication of this research is as a reference for swallow business actors in maintaining and managing swallow business.

Keywords: Income Analysis, Swallow Business

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal memiliki topologi wilayah yang subur sehingga sumber daya alam yang dimiliki melimpah. Oleh karena itu, agroindustri haruslah menjadi motor penggerak bagi subsistem yang lain untuk membangun keunggulan kompetitif. Namun pada kegiatan usaha tani sering menemui banyak permasalahan, diantaranya keterbatasan lahan, aksesibilitas terhadap pasar, posisi tawar, dan sebagainya. Salah satu komoditas agro industri yang mempunyai peluang pasar besar, terutama untuk pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet.¹

Usaha sarang burung walet sangat menjanjikan dan memiliki banyak tantangan, selain harus memiliki modal besar sehingga ratusan juta rupiah. Peternak harus pandai mengolah rumah walet agar tetap betah dihuni oleh walet, hasil dari peternakan walet adalah sarangnya yang terbuat dari air liurnya. Sarang walet mempunyai harga tinggi, juga bermanfaat bagi dunia kesehatan yaitu menyembuhkan paru-paru, panas dalam, melancarkan perdarahan dan menambah tenaga.²

¹Roos Nana Sucihayti, Usman, Rita Dwi Kantari, "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Budidaya Sarang Burung Walet di Kecamatan Lunyuk" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, No.2 (2020): 88

²Syahrantau, "Analisis Usaha Sarang Burung Walet di Kelurahan Tembilahan Kota Studi Kasus Usaha Sarang Walet Pak Sutrisno" *Jurnal Agribisnis Unisi* 17, No.1 (Tahun 2018): 75

Burung walet adalah satwa liar yang tidak dilindungi, yang termasuk dalam *Collocalia*, yaitu *Collocalia Fuchiap Haga*, *Collocalia Maxima*, *Collocalia Exulanta*, dan *Collocalia Linchi*. Pengelolaan dan pengusahaan sarang burung walet merupakan upaya pembinaan habitat dan populasi serta pemanfaatan sarang burung walet di habitat alami maupun habitat buatan.³

Semakin berkembangnya zaman pangusaha sarang burung walet semakin banyak, hal ini tidak dipungkiri karena usaha ini memberikan keuntungan yang cukup banyak. Seperti yang terjadi di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Masyarakat Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu sedang melakukan perkembangan usaha sarang walet. Usaha ini cukup berkembang dan menjanjikan dikarenakan harga jual perkilonya yang sangat tinggi, sehingga banyak pengusaha membangun rumah-rumah budidaya sarang walet ini.

Modal yang sangat besar dengan resiko yang besar, tentunya akan sebanding dengan apa yang telah dikeluarkan. Namun setiap usaha termasuk usaha ternak sarang burung walet tentunya tidak lepas dari berbagai resiko khususnya dalam hal resiko keuangan meskipun jumlah produksinya cukup tinggi. Oleh karena itu peternak sarang burung walet harus memiliki gambaran tentang analisis pendapatan usaha yang di jalankan, tidak hanya terbatas pada bagaimana memelihara dan membudidayakan burung walet hingga menghasilkan sarang sebagai hasil utama produksi. Namun pada kenyataannya usaha milik masyarakat ini belum memiliki banyak informasi.

³Republik Indonesia Peraturan Daerah Kabupaten Bone Tentang Pajak Daerah Nomor 1 Tahun 2011 Pasal 19 Tentang *Retrebusi Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha Burung Walet Di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu berapa besar pendapatan usaha burung walet di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pendapatan usaha burung walet di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palopo.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan baik mahasiswa maupun dosen.
3. Sebagai bahan informasi atau bahan dalam menambah pengetahuan khususnya tentang rumah walet.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nor Afa Padalliah (2019)	Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah	Analisis data menggunakan analisis pendapatan	Berdasarkan hasil penelitian ini, pendapatan pengusaha sarang burung walet dapat dikategorikan menjadi dua, kategori pertama pendapatan tidak meningkat pertahunnya ada 1 orang, dan kategori kedua pendapatan yang meningkat pertiap tahunnya ada 9 orang. ⁴

⁴Nor Afa Padalliah. *Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah*. Diss. Ekonomi dan Bisnis Islam. (2019):87

2.	Syifa Adelia Octaviani (2019)	Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bisnis jangka pendek (feability study) dengan break event point dan rasio R/C.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha sarang burung walet di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Waringin Timur layak, hal ini diketahui dari nilai jual (Rp.68.972.800) > penjualan BEP (Rp.4.085.274), kapasitas produksi (4,6 kg) > satuan nilai BEP (0,25 kg) dan rasio R/C (10,3) > 10,6 kg. ⁵
3	Farid Nurhamidin, Amir Halid, Irwan Bempah (2019)	Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow	Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Akim terdiri dari biaya tetap, biaya variabel dan upah tenaga kerja. Biaya tetap yang dikeluarkan selama usaha (7 tahun) sebanyak Rp. 79.934.000. Biaya variabel yang dikeluarkan selama usaha (7 tahun) sebesar Rp. 2.800.000. sedangkan untuk upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 176.067.432.

⁵ Octaviani, Syifa Adelia. *Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019:98

Sehingga biaya total yang dikeluarkan selama usaha sebesar Rp. 258.801.432.

Penerimaan yang diperoleh pada usaha penangkaran burung walet sebesar Rp. 660.450.000.

Sehingga pendapatan selama usaha penangkaran burung walet berlangsung yang diterima keluarga Pak Akim sebesar Rp. 401.648.568.⁶

B. Landasan Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dinilai atas sejumlah uang atas dasar harga yang berlaku saat ini. Pendapatan (*Revenue*) merupakan imbalan dan pelayanan yang diberikan. Sedangkan keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PrT) dan biaya-biaya (B).⁷ Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat di tingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi

⁶Farid Nurhamidin, Amir Halid, and Irwan Bempah. "Analisis pendapatan usaha penangkaran burung walet di Desa Ikhwan Kecamatan Domoga Barat Kabupaten Bolang Mongondow" *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 4.1 (2019): 24

⁷Soekartawi. *Analisis Usahatani*. Jakarta, UI Press. 2005.

syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Pendapatan usaha ada dua yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*). Pendapatan tunai dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai.

Perusahaan jasa memperoleh pendapatan dari penyerahan jasa, sedangkan pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.⁸ Pendapatan dengan definisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau yang diperoleh dari wajib pajak baik yang didalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama atau bentuk apapun.⁹

Menurut Kuswandi, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode, arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Arus masuk dimaksud adalah hasil dari penjualan produk perusahaan.¹⁰

Dalam menghitung penerimaan digunakan rumus sebagai berikut¹¹ :

$$I = TR - TC$$

⁸ M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 168.

⁹ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), h. 109.

¹⁰ Kuswandi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), h. 58.

¹¹ AShinta. "Ilmu Usahatani". *Diktat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya*. Malang. 2005.

Keterangan:

I = Pendapatan (*Income*)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Berdasarkan rumus tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk menghitung pendapatan pada usahatani dalam penelitian ini dianalisis dengan cara mengurangi total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan sangat erat kaitannya dengan konsumsi masyarakat dan pengeluaran rumah tangga serta perilaku konsumen yang berkaitan dengan pertukaran yang bersifat luas, seperti transaksi jual beli di pasar dimana konsumsi masyarakat akan bahan sembako tersebut yang akan menentukan jumlah pendapatan pedagang.¹²

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

1) Modal

Modal dalam teori ekonomi dapat diartikan sebagai barang modal yaitu benda-benda yang digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang. Setiap bidang usaha tak terkecuali industri kecil ataupun UMKM membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, modal usaha sangat berpengaruh terhadap hasil suatu industri kecil. Dengan modal usaha yang lebih dari cukup didapatkan hasil yang lebih besar.¹³

¹² Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014), h. 151.

¹³Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 7.

2) Permintaan

Permintaan (*demand*) adalah hubungan antara harga dengan jumlah barang yang dibeli di pasar. Konsep hubungan permintaan digunakan untuk menunjukkan keinginan seorang pembeli pada suatu pasar. Permintaan menerangkan tentang hubungan antara harga dengan jumlah barang yang diminta.¹⁴

Antara harga dan kuantitas yang diminta adalah berbanding terbalik (negatif). Jika harga naik, kuantitas yang diminta turun, hubungan yang demikian disebut “Hukum permintaan” (*law of demand*) makin tinggi harga suatu barang, makin sedikit jumlah barang tersebut yang akan diminta oleh para konsumen, sebaliknya makin rendah harga suatu barang makin banyak jumlah barang yang diminta oleh konsumen.¹⁵

3) Penawaran

Penawaran (*supply*) merujuk pada hubungan antara harga dan jumlah barang yang di tawarkan atau di jual di pasar. Penawaran barang atau jasa di definkisikan sebagai kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk menjualnya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode waktu tertentu.

Hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan adalah searah (positif). Jika harga naik, kuantitas yang ditawarkan semakin meningkat, hubungan yang demikian disebut “hukum penawaran” (*law of supply*). Makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang tersebut yang akan

¹⁴Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014), h. 23

¹⁵Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 23

ditawarkan oleh para penjual, sebaliknya makin rendah harga suatu barang makin sedikit jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual.¹⁶

2. Produksi

Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen yang bertujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktivitasnya. Faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia, sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang disimpan).¹⁷ Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.¹⁸

Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Beberapa pengertian produksi menurut para ekonomi muslim kontemporer dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁹

Kahf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup

¹⁶Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 36.

¹⁷ Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Pres, 2014), h. 89.

¹⁸ Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006), h. 107

¹⁹ *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230-231.

sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Mannan (1992) menekankan pentingnya motif altruisme (*altruism*) bagi produsen yang Islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *Pareto Optimality* dan *Given Demand Hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.

Siddiqi (1992) mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan kebijakan/kemanfaatan (masalah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebijakan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

1) Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku adalah bahan dasar yang dibutuhkan untuk proses produksi pada perusahaan industri. Bahan baku diperoleh dari proses pembelian dan digunakan pada proses produksi dengan mengalami perubahan bentuk dan sifat.²⁰

Pengaruh bahan baku terhadap tingkat produksi dimana persediaan bahan baku yang sedikit maka produsen pabrik hanya dapat memproduksi dalam jumlah yang sedikit. Dan sebaliknya, persediaan bahan baku yang banyak maka produsen dapat memproduksi dalam jumlah yang besar.

2) Tenaga Kerja

²⁰ Siti Aisyah, Dkk, *Manajemen Keuangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 68

Tenaga kerja adalah mereka yang di pekerjakan dalam proses produksi yang tidak hanya dipandang juga sebagai faktor produksi melainkan juga dipandang sebagai khalifah yang dihargai dengan upah yang disepakati secara ikhlas oleh kedua belah pihak dengan tanggung jawab dan amanah untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Faktor tenaga kerja sebuah organisasi atau usaha harus memperhatikan kinerja para tenaga kerja demi kesuksesan sebuah usaha. Organisasi atau sebuah usaha memiliki kekuatan pada semua orang di dalam organisasi tersebut, sehingga suatu organisasi, kinerjanya sangat tergantung dari kinerja setiap individu yang berada di organisasi tersebut. Kinerja atau prestasi kerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja karyawan dalam bentuk kuantitas dan kualitas sesuai fungsi jabatan dan tanggung jawab karyawan atau tenaga kerja dalam periode diwaktu tertentu, dibandingkan dengan suatu parameter yang telah ditentukan sebelumnya, contoh parameter tersebut seperti target, sasaran, standar, ataupun kriteria tertentu.²¹

Tingkat kinerja karyawan dijadikan parameter efektivitas dan efisiensi suatu organisasi untuk pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Kinerja bersifat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, memiliki tingkatan pada individu, kelompok dan organisasi. Kinerja individu-individu berkontribusi pada kinerja kelompok, dan kinerja kelompok-kelompok berkontribusi pada kinerja organisasi.²²

²¹ Nurdin Batjo, & Mahadin Shaleh *Manajemen SumberDaya Manusia*. Penerbit Aksara Timur. Agustus 2018. h, 62.

²² Nurdin Batjo, & Mahadin Shaleh *Manajemen SumberDaya Manusia*. Penerbit Aksara Timur. Agustus 2018. h, 65.

Adapun persyaratan kerja khususnya tingkat upah sistem pembayaran, sistem upah, sistem kerja, perlindungan dan keselamatan kerja dan syarat-syarat perlu lainnya ditetapkan dengan musyawarah mufakat, dan masing-masing menerima dengan ikhlas tanpa tekanan, dan tanpa ada yang dirugikan.²³ Tenaga kerja dapat mempengaruhi tingkat produksi. Apabila tenaga kerja yang dipekerjakan sedikit maka tingkat produksinya rendah, dan sebaliknya.

3) Faktor Musim

Musim yang jelek yang berkepanjangan seperti hujan, banjir dan sebagainya menjadi faktor alam yang mempengaruhi tingkat produksi. Karena faktor alam ini dapat menimbulkan ketidak pastian jumlah barang yang diproduksi. Hubungan faktor musim terhadap hasil produksi yaitu apabila terjadi musim hujan yang berkepanjangan maka akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Dimana produsen hanya dapat memproduksi dalam jumlah yang sedikit akibat terjadinya hujan.

4) Lama Bekerja/Pengalaman

Lama kerja adalah suatu ukuran waktu, atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat. Lama kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik.

²³ Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.40.

3. Biaya Usaha

Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut.²⁴ Biaya dalam arti pengorbanan/pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau individu yang berhubungan langsung dengan output/produk yang dihasilkan oleh perusahaan / perorangan tersebut.

Biaya sangat penting bagi sebuah perusahaan, dengan melakukan pencatatan tentang biaya maka perusahaan tersebut akan mengetahui bagaimana kondisi dari keuangan perusahaan itu sendiri, apakah perusahaan dalam kondisi yang baik-baik saja, atau dalam kondisi yang tidak baik atau lebih tepatnya lagi hasil akhir dari proses akuntansi serta neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen suatu perusahaan.

Pencatatan laporan mengenai keuangan sangat ditekankan dalam agama Islam, perintah untuk mencatat seluruh transaksi ini sesuai dengan Q.S al-Baqarah/2: 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

²⁴Hendra S. Raharja Putra. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.

وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا
 أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
 فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدُهُمَا
 فَتُذَكِّرَ إِحْدَهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ
 صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا
 إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا
 وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahannya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya. Dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaanya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Jangalah saksi-saksi itu enggan (member keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan

*persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*²⁵

Selain ayat al-Qur'an tersebut hal sejalan dijelaskan dalam hadits sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ قَالَا حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا. (رواه مسلم).

Terjemahan: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah bin Numair; Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waki' keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Al A'masy; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib; Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah; Telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Syaqiq, bersumber dari 'Abdullah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berpegang teguhlah kamu pada kejujuran, karena kejujuran itu membawa pada kebajikan, dan karena kebajikan itu akan membawa ke sorga. Seseorang hendaknya berlaku jujur dan selalu jujur supaya di sisi Allah dia dicatat sebagai orang yang jujur. Jauhilah olehmu kebohongan, karena kebohongan itu menyeret kepada perbuatan maksiat, dan karena kemaksiatan itu akan membawa ke neraka. Seseorang yang berbohong dan selalu saja berbohong maka disisi Allah dia akan dicatat sebagai tukang bohong." (HR. Muslim).*²⁶

Ayat dan hadits tersebut memberikan dorongan kuat para muslim untuk menggunakan akuntansi dan laporan keuangan dalam setiap bisnis dan transaksi

²⁵Departemen Agama. (2007). Qur'an Tajwid dan Terjemahan. Jakarta.

²⁶Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 4, Cet.1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 535.

yang dilakukannya. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap orang yang ingin melakukan transaksi kredit atau utang-piutang harus menuliskannya dan dianjurkan untuk membawa saksi-saksi agar tidak terjadi kecurangan atau hal-hal yang merugikan salah satu pihak yang melakukan transaksi tersebut. Setiap perusahaan juga pasti melakukan jual beli atau perdagangan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Biaya usaha biasa diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit.

b. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel.

c. Biaya Total (*Total Cost*)

Jumlah biaya tetap dan biaya variabel merupakan biaya total. Secara umum dapat di katakan bahwa makin banyak biaya total yang di keluarkan makin besar pula produksi yang di hasilkan. Biaya total di perlukan untuk

menentukan pendapatan dari satu cabang usahatani. Nilai produk total di kurang dengan biaya total adalah keuntungan yang di peroleh dari cabang usaha tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total adalah sebagai berikut²⁷:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap / Biaya variabel

Berdasarkan rumus tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk menghitung total biaya produksi pada usaha tani dalam penelitian ini dianalisis dengan cara menjumlahkan jumlah biaya tetap dengan jumlah biaya tidak tetap / biaya variabel. Sesuai dengan pengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel.

4. Usaha

a. Pengertian Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; perbuatan, pekerjaan, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dalam mencari keuntungan.²⁸

²⁷ASHinta. "Ilmu Usahatani". Diktat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang. (2005).

²⁸Muhadjir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

Menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto, usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.²⁹

Menurut Harmaizar Z, usaha dapat disebut perusahaan merupakan usaha yang melakukan kegiatan secara tetap atau konsisten untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dan memperoleh keuntungan, baik perorang maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum.³⁰

Usaha merupakan kegiatan manusia untuk meraih keuntungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkembangan masyarakatm usaha terdiri dari usaha kualitatif yang dapat dilihat dari pendidikannya, dan kuantitatif dari perkembangan masyarakat. Manusia yang unggul adalah manusia yang melakukan usaha dengan didasari ajaran agama islam, dan taqwa kepada Allah serta membawa keseimbangan hidupnya seperti yang telah diajarkan oleh Baginda Rasulullah saw., yang terdapat dalam *al-Qur'andan as-Sunnah (al-Hadist)*³¹

1) Landasan Hukum Berbisnis dalam Islam

Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rezeki untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola

²⁹Wasis, Sugeng Yuli Irianto, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), 172.

³⁰Harmaizar Z, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV. Dian Anugerah Prakasa Ed. II, 2008), 13.

³¹Ariyadi, "Bisnis dalam Islam", *Jurnal Hadratul Madaniyah*, vol 5, Issue 1 Tahun 2018, 13-14

sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sector-sector ekonomi bisnis tersebut meliputi sector pertanian, sector industry, jasa dan perdagangan.³² Adapun dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (Kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk keuntungannya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).³³

Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk dapat bekerja. Bekerja merupakan keiatan pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah swt. melapakan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam mencari rezeki. Sebagaimana dikatakan dalam firman Allah QS. Al-Mulk ayat 15:

هَٰذَا الَّذِي جَعَلْنَا لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizkinya.,”

Begitu juga dalam QS. Al-A'raf ayat 10:

³²Muslich, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2010)

³³Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“*Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber-sumber) penghidupan..*”

Di samping anjuran untuk mencari rezeki, islam juga sangat mewajibkan aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pengelolaanya,

Landasan normatif etika bisnis dalam islam bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw.. Dalam konteks ini terbagi menjadi empat kelompok, yaitu:

a) Tauhid (Kesatuan)

Dari konsepsi ini, Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini maka pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas maupun entitas bisnisnya tidak akan melakukan paling tidak 3 (tiga) hal diantaranya;³⁴ *Pertama*, diskriminasi terhadap pekerja, penjual, pembeli, mitra kerja atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama (QS. Al Hujurat ayat 13). *Kedua*, Allah lah yang semestinya yang paling ditakuti dan dicintai. Maka dari itu, sikap ini

³⁴Rafiq Issa Beekun, "Islamic Business Ethic", Virginia: International Institute of Islamic Thought, 1997. 27.

akan terefleksikan dalam seluruh sikap hidup dalam berbagai dimensinya termasuk aktivitas bisnis (QS. Al An'am ayat 163). *Ketiga*, menimbun kekayaan atau serakah, karena hakikatnya kekayaan hanya amanah dari Allah swt. (QS. Al-Kahfi ayat 46).

b) Keseimbangan (Keadilan)

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa pembelanjaan terhadap harta benda harus dilakukan dalam kebaikan atau dengan jalan Allah dan tidak pada sesuatu yang dapat membinasakan diri (QS. Al Baqarah ayat 195) harus menyempurnakan takaran dan timbangan dengan neraca yang benar (QS. Al-Isra' ayat 35). Dijelaskan pula dalam QS. Al-Furqan ayat 67-68 bahwa ciri-ciri orang yang mendapatkan kemuliaan dalam pandangan Allah adalah mereka yang membelanjakan harta bendanya tidak secara berlebihan dan tidak pula kikir, tidak melakukan kemusrikan, tidak membunuh jiwa yang diharapkan, tidak berzina, tidak memberikan kesaksian palsu, tidak tuli dan tidak buta terhadap ayat-ayat Allah.

c) Kehendak Bebas

Manusia sebagai khalifah di muka bumi sampai batas-batas tertentu mempunyai kehendak bebas untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan yang ingin dicapainya. Manusia diberikan kehendak bebas (*free will*) untuk mengarahkan kehidupannya sebagai khalifah. Berdasarkan asumsi tersebut, dalam bisnis manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian

atau tidak, melaksanakan bentuk aktivitas bisnis tertentu, berkreasi mengembangkan potensi bisnis yang ada.³⁵

d) Pertanggungjawaban

Segala kebebasan dalam melakukan bisnis oleh manusia tidak terlepas dari pertanggungjawaban yang harus diberikan atas aktivitas yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an surah Al-Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Terjemahnya:

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”

Kebebasan yang dimiliki manusia dalam menggunakan potensi sumber daya harus memiliki batas-batas tertentu, dan tidak digunakannya secara bebas, melainkan adanya batasan oleh koridor hukum, norma dan etiks yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang harus dipatuhi dan dijadikan referensi atau acuan dan landasan dalam menggunakan potensi sumber daya yang dikuasai. Tidak kemudian digunakan untuk melakukan suatu kegiatan bisnis yang terlarang atau yang diharamkan, seperti judi, kegiatan produksi yang terlarang atau haram, melakukan kegiatan riba dan lain sebagainya.

5. Usaha Sarang Burung Walet

a. Pengertian Burung Walet

Walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap terbangnya cepat dengan ukuran tubuh sedang/kecil dan memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan

³⁵Rafiq Issa Beekun, "Islamic Business Ethic", Virginia: International Institute of Islamic Thought, 1997,24.

runcing kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang sampai gelap dan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak.³⁶

Burung walet membentuk sarang dengan menggunakan air liurnya. Hal inilah yang membuat sarang burung walet menjadi istimewa. Sarang burung walet dapat dikonsumsi, namun masih sangat sulit untuk di dapat. usaha budidayanya sulit dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

1) Jenis Sarang Burung Walet

Burung walet mulai memasuki produksi pada usia sekitar 8-10 bulan. Pada fase ini, seluruh organ yang berkaitan dengan reproduksi mulai berfungsi. Sebagai contohnya, walet sudah mulai mengeluarkan bunyi untuk memikat pasangannya, organ kelamin mulai berfungsi, dan glandula sublingualis (kelenjar di bawah lidah) mulai menghasilkan saliva. Pada saat ini, walet siap berkembang biak (*breeding*) yang diawali dengan membangun sarang, tentunya setelah menemukan pasangannya.³⁷

Apabila sarang diambil pada musim bertelur, walet akan segera membangun kembali sarang baru dalam waktu lebih cepat dari pada pembuatan sarang yang telah diambil pemanen sarang sebaiknya tidak dalam waktu yang berturut-turut, karena pemanennya secara beruntun akan merugikan, karena

³⁶Budiman, Arif, *Bisnis Sarang Walet* (Depok: Penebar Swadaya, 2008) Cet. Ke 1.8

³⁷Arif budiman, *Menentukan Lokasi Budi Daya Walet*, Karya Cipta, 2007,17.

membuat walet kehilangan rasa amannya. Sarang walet yang berasal dari rumah alam/gua umumnya identik dengan ciri-ciri diantaranya:

- a) Sebagian besar bentuknya tidak utuh, karena kesulitan cara memanenya akibat letak sarang di gua pantai yang sulit dijangkau.
- b) Selain itu bentuk telapak sarang walet gua tidak datar, karena menempel pada dinding gua yang bentuknya tidak teratur.
- c) Ukuran tidak seragam (bervariasi).
- d) Serat-serat sarang yang dihasilkan kasar dan bentuknya memanjang.
- e) Sarang walet gua lebih kotor karena kebersihan gua tidak terjamin.

Sehingga dapat diketahui bahwa sarang walet yang berasal dari alam/gua, maka jenis sarang ini mempunyai keunggulan yaitu:

- a) Pada umumnya kualitas (bentuk, ukuran, umur panen) seragam.
- b) Cara pemanennya lebih mudah.
- c) Warna putih jernih dan relatif bersih.

Sarang burung walet dapat dibedakan berdasarkan jenis burung dan jenis rumah walet yang memproduksinya, maka sarang walet dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a) Sarang hitam, yaitu sarang walet yang di hasilkan oleh walet jenis *collocalia maxima*, berwarna hitam kecoklatan karena memiliki bulu-bulu yang direkatkan dengan air liurnya³⁸.

³⁸Arief Budiman, *Menentukan Lokasi Budi Daya Walet*, Karya Cipta, 2007,23-24

- b) Sarang putih, yaitu sarang walet yang dihasilkan oleh jenis *collocalia fuciphaga*, berwarna putih transparan. Di pasaran yang dimaksud sarang walet adalah jenis sarang ini³⁹.
- c) Walet besar (*hydrochous gigas*) atau biasa di sebut sarang seriti, yaitu sarang yang tersusun dari serat tumbuhan (akar-akaran, rumput ijuk, daun cemara kering dan lain-lain) yang di rekati dengan air liur.⁴⁰

b. Manfaat Sarang Walet.

Sarang burung walet memiliki manfaat yang penting bagi kesehatan, antara lain:

- 1) Sebagai obat batuk kering.
- 2) Mempertahankan kecantikan kulit.
- 3) Mengatasi keluhan paru-paru.
- 4) Mengobati kerusakan pembuluh darah.
- 5) Meningkatkan nafsu makan.
- 6) Sumber antioksidan.
- 7) Sumber mineral untuk sistem kekebalan tubuh.
- 8) Membuat kulit menjadi cantik
- 9) Mencerdasakan otak.⁴¹

Sarang burung walet dipercaya memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, tentu karena kandungan nutrisi yang ada di dalamnya, kandungan sarang burung walet bervariasi tergantung pada habitatnya. Secara umum

³⁹Arief Budiman, *Menentukan Lokasi Budi Daya Walet*, Karya Cipta, 2007,22.

⁴⁰Arief Budiman, *Menentukan Lokasi Budi Daya Walet*, Karya Cipta, 2007, 27

⁴¹Arief Budiman, *Menentukan Lokasi Budi Daya Walet*, Karya Cipta, 2007,29

sarang burung walet memiliki kandungan protein yang tinggi, diikuti dengan sejumlah karbohidrat, dan sedikit kandungan lemak.

Sarang burung walet juga memiliki kandungan mineral seperti kalsium, natrium, serta kalium. Sarang burung walet juga memiliki kandungan asam amino dan beberapa jenis hormon. Jenis hormon yang umum di ketahui adalah seperti *estradiol* dan juga *testosterone*. Berikut manfaat sarang walet:

1) Cegah *Resistensi Insulin*.

Manfaat sarang walet dapat mencegah resistensi insulin yang merupakan salah satu kondisi penyebab diabetes. Resistensi adalah kondisi dimana pankreas dapat menghasilkan hormon insulin, tapi tubuh tidak dapat merespon hormon insulin dengan baik. Hasilnya hormon insulin tidak dapat bekerja untuk mengontrol gula darah dengan baik.

2) Mengatasi Gejala *Menopause*.

Manfaat sarang walet dapat mengatasi gejala menopause, setiap wanita tentunya akan mengalami menopause dan dengan menurunnya hormon reproduksi tentunya akan menimbulkan berbagai reaksi dari tubuh. Selain itu mengalami gelisa, *hot flashes*, gangguan tidur, gairah seksual menurun, wanita yang mengalami menopause juga lebih rentan terhadap berbagai penyakit. Sarang burung walet memiliki kandungan hormon estradiol yang merupakan jenis estrogen. Hal ini membuat banyak orang percaya sarang burung walet dapat mengatasi gejala *menopause*.

3) Meningkatkan Kemampuan Otak.

Meningkatkan fungsi otak juga merupakan salah satu manfaat sarang walet. Kandungan protein dan mineral dari sarang burung walet diduga dapat meningkatkan kerja otak dan saraf. Selain itu, sarang burung walet juga dipercaya dapat memperbaiki suasana hati seseorang, sehingga dapat juga mengatasi stres dan melawan depresi.

4) Meningkatkan Sistem Imun.

Sarang walet dapat meningkatkan sistem imun tubuh. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa burung walet memiliki kandungan protein yang dapat merangsang pertumbuhan sel, sehingga imunitas seseorang meningkat. Kemampuan ini membuat sarang burung walet dipercaya baik untuk membantu pasien yang sedang menjalani pengobatan seperti pasien kanker yang menjalani kemoterapi atau pasien yang mengalami cedera kornea. Sarang burung walet juga ampuh untuk meningkatkan stamina tubuh agar dapat lebih lancar beraktivitas.

5) Menjaga Kecantikan Kulit.

Manfaat sarang walet yang tidak kalah terkenal lainnya adalah menjaga kecantikan kulit. Berbagai kandungan nutrisi dalam sarang burung walet dapat membantu proses perkembangan atau pembelahan sel. Maka dari itu, sarang burung walet baik untuk membantu regenerasi kulit. Sarang burung walet juga dipercaya sebagai salah satu anti yang dapat mempertahankan kecantikan kulit dan mencegah datangnya gejala penuaan. Sarang burung walet juga dapat membantu dalam pembentukan kolagen sehingga kulit dapat tetap kencang, sehat, dan cerah.

c. Keunggulan Bisnis Sarang Burung Walet.

- 1) Bisnis sarang burung walet adalah bisnis yang masih prospek ini tampak dari daya beli pengepul sarang walet yang terus menerus membutuhkan pasokan sarang walet dari petani. Jika bisnis ini tidak prospek maka daya beli akan menurun.
- 2) Bisnis sarang walet juga memiliki rentang waktu yang berjangka panjang, sehingga bisnis dapat di wariskan ke anak cucu kelak.
- 3) Nilai investasi yang tidak lagi ratusan juta apalagi milyaran sebagaimana tampak pada gedung-gedung walet 'masa lalu' dengan ukuran gedung yang besar, berdinding tebal dan bertingkat tinggi.
- 4) Cara perawatan budidaya walet yang relatif mudah, tidak seperti usaha lain yang harus dikerjakan secara harian. Ternak walet tidak seperti ternak ikan lele atau ternak ayam tidak perlu menyediakan makanan. Ini usaha sampingan dengan resiko yang ringan.

d. Jenis Usaha Walet

1) Produksi

Untuk memulai usaha budidaya sarang walet sebagai investasi awal antara lain gedung atau bangunan baru bagi sarang burung walet yang menyedot dana yang sangat besar. Usaha produksi adalah jenis usaha yang bergerak dalam proses perubahan produk menjadi produk baru yang mempunyai nilai tambah.

2) Jasa

Usaha jasa merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual, seperti pembuatan sarang burung walet, perjalanan, dan pemaparan.

3) Perdagangan

Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak dalam memindahkan barang atau produksi/tempat konsumen yang membutuhkan barang tersebut.

e. Penangkaran Walet dalam Prespektif Ekonomi Islam

Fatwa tentang sarang burung walet, ketentuan umum, yaitu: dalam fatwa ini yang dimaksud dengan sarang burung walet adalah sarang burung walet yang dibuat oleh burung walet, berasal dari zat yang tersimpan di tembolok burung yang bercampur dengan zat yang berasal dari kelenjar ludah (air liur) yang telah mengering. Ketentuan hukum, yaitu: sarang burung walet sebagaimana dalam ketentuan umum adalah suci dan halal. Dalam hal sarang burung walet bercampur atau terkena dengan barang najis (seperti kotoran), harus disucikan secara syar'i sebelum dikonsumsi, yang tata caranya merujuk pada fatwa MUI nomor 2 tahun 2010. Pembudidayaan sarang burung walet hukumnya boleh.⁴²

1) Penerimaan dari Pendapatan Penangkaran Burung Walet.

Rasyaf menyatakan bahwa apabila hasil produksi peternakan di jual kepasar atau kepihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang dijual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang di peroleh tergantung pada

⁴²Fatwa MUI, *Tentang Sarang Burung Walet*, Nomor 02 Tahun 2012.

jumlah barang dan nilai barang yang di jual. Barang akan bernilai tinggi bila penerimaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Dikatakan pula bahwa jumlah produk yang dijual dikaitkan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternak yang dijual. Ini dikatakan penerima uang sebagai hasil jerih payah beternak pada saat itu belum diketahui untung atau rugi.⁴³

Analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun faktor produksi. Ada dua tujuan dari analisa pendapatan yaitu: (1). Menggambarkan keadaan sekarang atau kegiatan usaha. (2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Bagi petani, analisa pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usaha pada saat ini berhasil atau tidak. Sela njutnya di jelaskan pula bahwa pada usaha tani menguntungkan tenaga kerja dari keluarga sehingga lebih tepat kalau pendapatan dihitung sebagai pendapatan yang berasal dari kerja keluarga.

Dalam hal ini, kerja keluarga tidak usah di hitung sebagai pengeluaran dengan kata lain dalam pendapatan kerja keluarga kerja yang berasal dari keluarga tidak dianggap sebagai pengeluaran apabila biaya yang tidak dibayarkan ini dihitung sebagai usahatani, maka analisa usaha tani itu akan berakhir dengan angka negatif, dikatakan pula bahwa pendapatan yang diterima hampir seluruh digunakan untuk konsumsi.⁴⁴

Sarang burung walet asli harganya sangat mahal, diantara sarang burung walet yang lain sarang burung walet merupakan sarang burung yang

⁴³Rasyaf, *Panduan Beternak Ayam Petelur*. Edisi Ke-XV Kanisius: Yogyakarta, 2011.20

⁴⁴<http://anadanoverika.blog.spot.co.id/2014/11/analisis-pendekatan-peternak-sarang.html?m=1>.(26 juli 2021).

paling mahal di dunia (sejauh yang kita ketahui). Harga 1 ons sarang walet yang kurang lebih dari 10 buah sarang dengan kualitas baik dapat dijual dengan harga 1,4 juta rupiah.

Penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (*Total Revenue*) di definisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang.⁴⁵ Dalam menghitung penerimaan digunakan rumus sebagai berikut⁴⁶ :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR = Total Unit Penerimaan

P_y = Harga Produk Per Satuan Unit

Y = Produksi yang Diperoleh

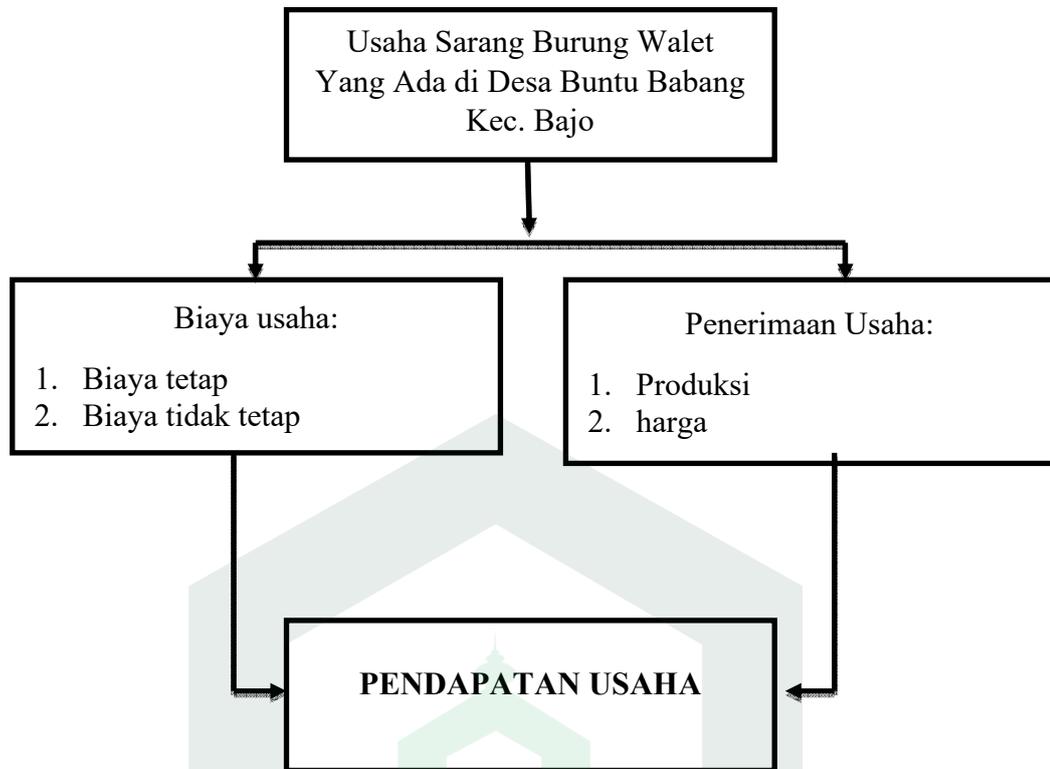
Berdasarkan rumus tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk menghitung penerimaan pada usaha dalam penelitian ini dianalisis dengan cara mengalikan harga produk per satuan unit dengan hasil produksi yang diperoleh.

C. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian, maka di gunakanlah kerangka pikir yang dapat menguraikan tujuan dari penelitian tersebut.

⁴⁵ Muchtar Daniel. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.2002.

⁴⁶ AShinta. "*Ilmu Usahatani*". Diklat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang. 2005.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif atau penelitian yang bertujuan akan mengutarakan masalah-masalah dengan upaya mengumpulkan data yang berupa angka untuk pengungkapan fakta-fakta yang sudah berlangsung. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang berbentuk angka yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Buntu Babang, kecamatan Bajo. Selain itu, lokasi tersebut juga mudah dijangkau sehingga nantinya akan memudahkan peneliti melakukan penelitian.

⁴⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2015.207

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator
1.	Biaya Produksi	Pengorbanan/pengeluaran yang dilakukan oleh pemilik usaha yang berhubungan langsung dengan output/produk yang dihasilkan.	1. Biaya Tetap 2. Biaya tidak Tetap	$TC = FC + VC$
2.	Penerimaan	Hasil penjualan yang diterima dari produk	1. Harga Produk 2. Produksi yang diperoleh	$TR = Py \cdot Y$
3.	Pendapatan	Seluruh penerimaan berupa uang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang telah dikurangi pengeluaran.	1. Total Penerimaan 2. Total Biaya	$\pi = TR - TC$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸Populasi

⁴⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta.2016),80.

dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha sarang burung walet di Desa Buntu Babang, Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁹

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel jenuh karena populasinya relatif kecil dan kurang dari 30. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.⁵⁰ Maka sampel dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha sarang burung walet di desa Buntu Babang, kec. Bajo yang berjumlah 3 orang Yaitu bapak Suardi, Muslimin dan Amirullah yang telah memiliki penghasilan dari usaha burung walet.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2016).81

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2016), 85.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang diteliti, data primer diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara secara langsung kepada subjek peneliti, jadi peneliti ini akan mencari data menelusuri data rill melalui wawancara langsung narasumber yakni pengusaha burung walet yang ada di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain yang secara tidak langsung dari subjek peneliti yang berwujud dari kata dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.⁵¹ Artinya peneliti memperoleh dari pihak kedua, sumber data sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku, alquran, jurnal, skripsi, maupun tesis yang membahas tentang Analisis usaha burung walet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara baik dan benar, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui survey/pengamatan langsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini karena peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk

⁵¹ ⁵¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2016),87.

menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit⁵².

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui proses Tanya Jawab kepada para pemilik usaha sarang burung walet yang menjadi responden dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yaitu dengan cara langsung mengambil gambar pada lokasi sarang burung walet.

G. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dalam penjelasannya menggunakan angka-angka.. Adapun analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi sejumlah output. Biaya total dihitung dengan rumus

$$TC = TFC + TVC.$$

Keterangan:

TC : Biaya Total Usaha (Rp)/Tahun

TFC : Biaya Tetap Total Usaha (Rp)/Tahun

TVC : Biaya Variabel Total (Rp)/Tahun

⁵²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV. 2017), 194

2. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Dapat dihitung dengan rumus : $TR = Q \times P$

Keterangan:

TR : penerimaan total usaha (Rp)/Tahun

Q : Jumlah produk usaha (Rp)/Tahun

P : Harga produk usaha (Rp)/Tahun

3. Pendapatan adalah nilai lebih yang diperoleh dari modal yang dijalankan.

Dapat dihitung dengan rumus : $\pi = TR - TC$

Keterangan :

π = Keuntungan/ pendapatan (Rp)/Tahun

TR = Penerimaan total (Rp)/Tahun

TC = Biaya Total (Rp)/Tahun

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Pendapatan Usaha Sarang Walet Pak Suardi Amir

Usaha penangkaran burung walet merupakan usahatani yang dijalankan dengan masa panen 1,5 tahun sampai 2 tahun. Usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Suardi Amir dapat dipanen setelah 2 tahun usaha penangkaran itu dibangun.⁵³ Dalam usaha penangkaran burung walet para pengusaha mengeluarkan biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap Dalam Usaha Sarang Walet Keluarga Pak Suardi Amir di Desa Buntu Babang

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu yang relatif tetap dan tidak berpengaruh dari perubahan volume kegiatan produksi (Gunawan S dan M, Yandrizal 2018;77) Biaya yang termasuk dalam biaya tetap seperti biaya tenaga kerja, pajak, biaya penyusutan alat, biaya sewa asuransi dan sebagainya. Namun, dalam usaha sarang walet pada penelitian ini biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari biaya pembuatan gedung, biaya pembelian perlengkapan.

1) Biaya Pembuatan Gedung

Pembuatan gedung dalam usaha sarang burung walet merupakan hal utama yang harus dilakukan mengingat gedung sarang burung walet ini adalah

⁵³ Suardi, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 15.03 WITA.

tempat dimana burung-burung walet tersebut akan menginap dan membuat sarang. Biaya yang dikeluarkan keluarga pak Suardi Amir untuk membangun usaha sarang burung walet ini sebesar kurang lebih Rp.60.000.000. Dalam pembuatan gedung terdiri dari biaya tenaga kerja saat pembuatan gedung sebesar Rp. 20.000.000, Sedangkan sisanya untuk bahan bangunan. Ukuran bangunan pada usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Suardi Amir memiliki ukuran 20 x 12 Meter.⁵⁴ Untuk perincian biaya pembuatan gedung dalam usaha sarang burung walet keluarga pak Suardi dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Biaya Pembuatan Gedung Dalam Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Suardi Amir di Desa Buntu Babang

No	Bahan – Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Seng As Bes	185 Lembar	Rp40,000.00	Rp7,400,000.00
2	Papan	9 Kubik	Rp1,800,000.00	Rp16,200,000.00
3	Kayu 8x12	1/2 Kubik	Rp1,500,000.00	Rp750,000.00
4	kayu 5x10	2 Kubik	Rp2,500,000.00	Rp5,000,000.00
5	Kayu 5x7	2 Kubik	Rp2,500,000.00	Rp5,000,000.00
6	Semen	21 Sak	Rp55,000.00	Rp1,155,000.00
7	Batu	3 Kubik	Rp300,000.00	Rp900,000.00
8	Pasir	3 Kubik	Rp300,000.00	Rp900,000.00
9	Lain-lain			Rp2,695,000.00
Total Biaya				Rp40,000,000.00

Sumber : Data diolah (2022)

2) Pembelian Perlengkapan

Perlengkapan yang digunakan dalam usaha sarang burung walet merupakan komponen penting untuk menjalankan usaha sarang burung walet. Adapun jenis-jenis perlengkapan yang digunakan dalam usaha

⁵⁴ Suardi, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 15.10. WITA.

sarang burung walet yaitu rekaman suara (tipe), flaskdisk, aki, carsjer aki, kabel, pisau panen, ampli, spiker, ember, dan karpet. Untuk perincian biaya pembelian perlengkapan dalam usaha sarang burung walet keluarga Pak Suardi dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Table 4.2 Biaya Pembelian Perlengkapan Dalam Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Suardi di Desa Buntu Babang

No	Bahan – Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Rekaman suara burung	2	Rp1,500,000.00	Rp3,000,000.00
2	Flashdisk	3	Rp85,000.00	Rp255,000.00
3	Pisau panen	1	Rp1,500.00	Rp1,500.00
4	Aki	1	Rp700,000.00	Rp700,000.00
5	Kabel	1	Rp500,000.00	Rp500,000.00
6	Ampli	1	Rp2,000,000.00	Rp2,000,000.00
7	Spiker	80	Rp30,000.00	Rp2,400,000.00
8	Ember	36	Rp35,000.00	Rp1,260,000.00
9	Charger aki	1	Rp600,000.00	Rp600,000.00
10	Karpet	3	Rp200,000.00	Rp600,000.00
Jumlah				Rp11,316,500.00

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet Pak Suardi adalah untuk pembelian rekaman suara burung walet. Hal tersebut disebabkan suara rekaman burung walet adalah hal yang cukup berpengaruh untuk memanggil burung walet.⁵⁵

Oleh karena itu, pengusaha sarang burung walet membeli rekaman suara burung walet. Semakin bagus suara rekaman burung walet tersebut maka semakin besar pula harga dari suara rekaman burung walet. Rekaman suara burung walet yang digunakan terdiri dari dua macam

⁵⁵Suardi, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 15.12. WITA.

suara, yaitu suara nginap dan suara panggil. Untuk memanggil burung walet, rekaman suara yang telah di input ke dalam flashdisk dihubungkan ke ampli dengan menggunakan spekaer. Penggunaan spekaer ini bertujuan agar suara yang dihasilkan terdengar lebih keras oleh burung walet.

Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha Sarang burung walet keluarga Pak Suardi Amir dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Total Biaya Tetap Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Suardi di Desa Buntu Babang

Komponen Biaya Tetap		Jumlah (Biaya)
Pembuatan Gedung	Rp	40,000,000.00
Perlengkapan	Rp	11,316,500.00
Total Biaya Tetap	Rp	61,316,500.00

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut bahwa biaya tetap yang di keluarkan dari usaha sarang burung walet pada tahun awal sebelum dimulai usaha sarang burung walet adalah pada tahun tahun ke-0. Biaya tetap terbesar yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet yaitu pembuatan gedung dengan jumlah sebesar Rp. 40.000.000 dan biaya pembelian perlengkapan sebesar Rp. 11.316. Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet keluarga Pak Suardi sebesar Rp. 61.316.500.⁵⁶

⁵⁶ Suardi, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 15.23. WITA.

b. Biaya Variabel Dalam Usaha Penangkaran Burung Walet Keluarga Pak Suardi Amir

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan tetapi secara per unit tetap. Adapun biaya yang dikeluarkan dalam biaya variabel yaitu biaya listrik. Penggunaan listrik pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Suardi digunakan untuk ampli fair sebagai alat pemutar suara rekaman burung walet.⁵⁷ Penggunaan listrik secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Penggunaan Biaya Listrik pada Usaha Sarang Keluarga Pak Suardi di Desa Buntu Babang

Tahun Ke	Biaya Penggunaan Listrik (Rp/Tahun)
0	
1	300.000
2	300.000
3	400.000
4	450.000
5	450.000
6	450.000
7	450.000
Total	2.800.000

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa biaya penggunaan listrik pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Suardi mengalami kenaikan. Kenaikan penggunaan biaya listrik dimulai sejak tahun ketiga. Biaya total dari penggunaan biaya listrik sebesar Rp. 2.800.000.

⁵⁷ Suardi, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 15.30. WITA.

Upah Tenaga Kerja

Upah merupakan balas jasa yang harus dikeluarkan oleh seorang pengusaha kepada pekerja yang memberikan jasanya terhadap usahanya. Upah tenaga kerja dalam usaha sarang burung walet keluarga pak Suardi merupakan upah tenaga kerja yang harus dikeluarkan selama usaha sarang burung walet ini berlangsung. Upah tenaga kerja yang di keluarkan pada usaha ini mengikuti upah minimum provinsi (UMP) dari tahun 2012- 2018.⁵⁸ Upah tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet keluarga pak suardi dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Upah Tenaga Kerja Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Suardi di Desa Buntu Babang.

Tahun Ke	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per/bulan (Rp)	Jumlah Gaji Per/bulan (Rp)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Tahun)
1	2	650,000	1,300,000	15,600,000
2	3	650,000	1,950,000	23,400,000
3	3	800,000	2,400,000	28,800,000
4	3	800,000	2,400,000	28,800,000
5	4	800,000	3,200,000	38,400,000
6	4	1,000,000	4,000,000	48,000,000
7	4	1,000,000	4,000,000	48,000,000
Total				231,000,000

Biaya Total

Biaya total yang digunakan dalam usaha sarang burung walet keluarga Pak Suardi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap berupa biaya pembuatan gedung dan pembelian perlengkapan. Sedangkan biaya variabel berupa biaya penggunaan listrik. Biaya total dapat mempengaruhi pendapatan

⁵⁸ Suardi, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 15.33. WITA.

yang diperoleh dari hasil usaha sarang burung walet keluarga Pak Suardi. Biaya total dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Biaya Total Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Suardi di Desa Buntu Babang

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya Tetap	Rp 61,316,500.00
2	Total Biaya Variabel	Rp 2,800,000.00
3	Upah Tenaga Kerja	Rp 231,000,000.00
	Total Biaya	Rp 294,116,500.00

Berdasarkan Tabel 4.6 bahwa biaya total yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet keluarga Pak Suardi selama 7 tahun sebesar Rp. 294.116.500. Total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.61.316.500. Sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.800.000. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet terdiri dari biaya pembuatan gedung dan pembelian perlengkapan. Sedangkan untuk biaya variabel berupa biaya penggunaan listrik. Pembelian perlengkapan yang digunakan seperti rekaman suara burung walet, flashdisk, pisau panen, aki, kabel, ampli, spekaer, ember, carsger aki dan karpet.⁵⁹

Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Suardi Amir

Penerimaan adalah perkalian antara produk yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan juga dapat diartikan sejumlah uang yang diterima atas penjualan produk yang telah dihasilkan dalam proses produksi. Besar kecilnya penerimaan tergantung dari tingkat produksi dan harga yang berlaku pada saat

⁵⁹ Suardi, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 15.40. WITA.

penjualan produk tersebut atau hasil yang diterima melalui proses produksi dan nilai dengan uang sebagai hasil penjualan barang atau jasa (Soekartawi, 1993;54). Dalam penelitian ini pendapatan merupakan hasil perkalian jumlah produksi dengan harga. Sarang burung walet pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Suardi pada berusia 2 tahun setelah pembangunan gedung. Harga yang digunakan berdasarkan harga yang berlaku. Penerimaan dari usaha sarang burung walet Keluarga Pak Suardi dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Suardi di Desa Buntu Datu

Tahun Ke	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1			
2	5	8.500.000	42.500.000
3	5.5	9.500.000	52.250.000
4	7.7	11.000.000	84.700.000
5	9.7	10.000.000	97.000.000
6	12.5	12.000.000	150.000.000
7	18	13.000.000	234.000.000
Total Penerimaan			660.450.000

Berdasarkan Tabel 4.7 bahwa penerimaan yang diperoleh pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Suardi setiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan perbedaan produksi dan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Penerimaan terbesar yang diperoleh pada tahun ketujuh. Hal tersebut disebabkan pada tahun ketujuh jumlah produksi dan harga yang berlaku merupakan yang terbesar dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan penerimaan

yang terkecil diperoleh pada tahun kedua, disebabkan pada tahun kedua merupakan tahun awal produksi sarang burung walet.⁶⁰

Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Suardi

Pendapatan dalam usaha tani dapat dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan diartikan sebagai selisih dari total penerimaan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dalam usaha sarang burung walet diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan pada usaha sarang burung walet.⁶¹ Pendapatan total pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Suardi dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Pendapatan Per Tahun Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Suardi di Desa Buntu Babang

Tahun Ke	Pendapatan Penjualan (Kg)	Total Biaya (Rp/Kg)	Laba (Rp)
0		61,316,500.00	(Rp.61,316,500.00)
1		15,900,000.00	(Rp15,900,000.00)
2	42.500.000	23,700,000.00	Rp 18,800,000.00
3	52.250.000	29,200,000.00	Rp 23,050,000.00
4	84.700.000	58,050,000.00	Rp 26,650,000.00
5	97.000.000	38,850,000.00	Rp 58,150,000.00
6	150.000.000	48,450,000.00	Rp 101,550,000.00
7	234.000.000	48,450,000.00	Rp 185,550,000.00
Total	660.450.000	323,916,500.00	Rp.319,613,500.00

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha sarang burung walet setiap tahun mengalami kenaikan. Pendapatan terbesar dari usaha sarang

⁶⁰Suardi, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 15.50. WITA.

⁶¹ Suardi, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 15.52. WITA.

burung walet terdapat pada tahun ketujuh yaitu sebesar Rp. 185,550,000.00. Hal ini disebabkan pada tahun ketujuh penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi sarang burung walet yang dihasilkan terbanyak dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan harga jual dari produk pada tahun ketujuh merupakan harga yang paling tinggi. Untuk total biaya yang dikeluarkan pada tahun ketujuh juga merupakan biaya yang terbesar dibandingkan tahun yang lainnya.

2. Analisis Pendapatan Usaha Sarang Walet Pak Muslimin

Usaha penangkaran burung walet merupakan usahatani yang telah dijalankan selama 5 tahun. Dalam usaha penangkaran burung walet para pengusaha mengeluarkan biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya yang termasuk dalam biaya tetap seperti biaya tenaga kerja, pajak, biaya penyusutan perlengkapan, biaya sewa asuransi dan sebagainya. Namun, dalam usaha sarang walet pada penelitian ini biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari biaya pembuatan gedung, biaya pembelian perlengkapan, dan biaya penyusutan perlengkapan.⁶²

1) Biaya Pembuatan Gedung

Pembuatan gedung dalam usaha sarang burung walet merupakan hal utama yang harus dilakukan mengingat gedung sarang burung walet ini adalah tempat dimana burung-burung walet tersebut akan menginap dan membuat sarang. Biaya yang dikeluarkan keluarga pak Muslimin untuk membangun

⁶²Muslimin, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 16.03 WITA.

usaha sarang burung walet ini sebesar kurang lebih Rp.50.000.000. Dalam pembuatan gedung terdiri dari biaya tenaga kerja saat pembuatan gedung sebesar Rp. 20.000.000 Sedangkan sisanya untuk bahan bangunan. Ukuran bangunan pada usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Muslimin memiliki ukuran 4 x 8 Meter. Untuk perincian biaya pembuatan gedung dalam usaha sarang burung walet keluarga pak Muslimin dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:⁶³

Tabel 4.9 Biaya Pembuatan Gedung Dalam Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Muslimin di Desa Buntu Babang

No	Bahan – Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Seng As Bes	15 Lembar	Rp40,000.00	Rp600,000.00
2	Papan	7 Kubik	Rp1,500,000.00	Rp10,500,000.00
3	Kayu 8x12	1/2 Kubik	Rp1,500,000.00	Rp7,500,000.00
4	kayu 5x10	1 Kubik	Rp2,500,000.00	Rp2,500,000.00
5	Kayu 5x7	1 Kubik	Rp2,000,000.00	Rp2,000,000.00
6	Semen	10 Sak	Rp50,000.00	Rp500,000.00
7	Batu	1 Kubik	Rp300,000.00	Rp300,000.00
8	Pasir	1 Kubik	Rp300,000.00	Rp300,000.00
9	Lain-lain			Rp5,800,000.00
Total Biaya				Rp30,000,000.00

Sumber : Data di olah (2022)

2) Pembelian Perlengkapan

Perlengkapan yang digunakan dalam usaha sarang burung walet merupakan komponen penting untuk menjalankan usaha sarang burung walet. Adapun jenis-jenis perlengkapan yang digunakan dalam usaha sarang burung walet yaitu rekaman suara (tipe), flaskdisk, aki, carsjer aki,

⁶³ Muslimin, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 16.08 WITA.

kabel, pisau panen, ampli, spiker, ember, dan karpet. Untuk perincian biaya pembelian perlengkapan dalam usaha sarang burung walet keluarga Pak Muslimin dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Table 4.10 Biaya Pembelian Perlengkapan Dalam Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Muslimin di Desa Buntu Babang

No	Bahan – Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Rekaman suara burung	2	Rp1,500,000.00	Rp3,000,000.00
2	Flashdisk	2	Rp85,000.00	Rp170,000.00
3	Pisau panen	1	Rp1,500.00	Rp1,500.00
4	Aki	1	Rp700,000.00	Rp700,000.00
5	Kabel	1	Rp500,000.00	Rp500,000.00
6	Ampli	1	Rp2,000,000.00	Rp2,000,000.00
7	Spiker	70	Rp30,000.00	Rp2,100,000.00
8	Ember	24	Rp35,000.00	Rp840,000.00
9	Charger aki	1	Rp600,000.00	Rp600,000.00
10	Karpet	3	Rp200,000.00	Rp600,000.00
Jumlah				Rp10,511,500.00

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.10 bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet Pak Muslimin adalah untuk pembelian rekaman suara burung walet.⁶⁴ Hal tersebut disebabkan suara rekaman burung walet adalah hal yang cukup berpengaruh untuk memanggil burung walet. Oleh karena itu, pengusaha sarang burung walet membeli rekaman suara burung walet. Semakin bagus suara rekaman burung walet tersebut maka semakin besar pula harga dari suara rekaman burung walet. Rekaman suara burung walet yang digunakan terdiri dari dua macam suara, yaitu suara nginap dan suara panggil. Untuk memanggil burung walet,

⁶⁴ Muslimin, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 16.10 WITA.

rekaman suara yang telah di input ke dalam flashdisk dihubungkan ke ampli dengan menggunakan spekaer. Penggunaan spekaer ini bertujuan agar suara yang dihasilkan terdengar lebih keras oleh burung walet.

Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha Sarang burung walet keluarga Pak Muslimin dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Total Biaya Tetap Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Muslimin di Desa Buntu Babang

Komponen Biaya Tetap	Jumlah (Biaya)
Pembuatan Gedung	Rp30,000,000.00
Perlengkapan	Rp10,511,500.00
Total Biaya Tetap	Rp40,511,500.00

Berdasarkan Tabel 4.11 tersebut bahwa biaya tetap yang di keluarkan dari usaha sarang burung walet pada tahun awal sebelum dimulai usaha sarang burung walet adalah pada tahun tahun ke-0. Biaya tetap terbesar yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet yaitu pembuatan gedung dengan jumlah sebesar Rp. 30.000.000 dan biaya pembelian perlengkapan sebesar Rp. 10.511.500. Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet keluarga Pak Muslimin sebesar Rp. 40.511.500.⁶⁵

b. Biaya Variabel Dalam Usaha Penangkaran Burung Walet Keluarga Pak Muslimin

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan tetapi secara per unit tetap.

⁶⁵Muslimin, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 16.16 WITA.

Adapun biaya yang dikeluarkan dalam biaya variabel yaitu biaya listrik. Penggunaan listrik pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Muslimin digunakan untuk ampli fair sebagai alat pemutar suara rekaman burung walet. Penggunaan listrik secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Penggunaan Biaya Listrik pada Usaha Sarang Keluarga Pak Muslimin di Desa Buntu Babang

Tahun Ke	Biaya Penggunaan Listrik (Rp/Tahun)
0	
1	300.000
2	300.000
3	400.000
4	450.000
5	450.000
Total	1900.000

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa biaya penggunaan listrik pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Muslimin mengalami kenaikan. Kenaikan penggunaan biaya listrik dimulai sejak tahun ketiga. Biaya total dari penggunaan biaya listrik sebesar Rp. 1.900.000.⁶⁶

Upah Tenaga Kerja

Upah tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet keluarga pak Muslimin dapat dilihat pada Tabel 4.13

⁶⁶ Muslimin, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 16.20 WITA.

Tabel 4.13 Upah Tenaga Kerja Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Muslimin di Desa Buntu Babang.

Tahun Ke	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per/bulan (Rp)	Jumlah Gaji Per/bulan (Rp)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Tahun)
1	2	750,000	1,500,000	18,000,000
2	2	750,000	1,500,000	18,000,000
3	4	800,000	3,200,000	38,400,000
4	4	800,000	3,200,000	38,400,000
5	4	800,000	3,200,000	38,400,000
Total				151,200,000

Biaya Total

Biaya total yang digunakan dalam usaha sarang burung walet keluarga Pak Muslimin meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap berupa biaya pembuatan gedung dan pembelian perlengkapan. Sedangkan biaya variabel berupa biaya penggunaan listrik. Biaya total dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha sarang burung walet keluarga Pak Muslimin.⁶⁷ Biaya total dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14. Biaya Total Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Muslimin di Desa Buntu Babang

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya Tetap	Rp40.511.500.00
2	Total Biaya Variabel	Rp1,900,000.00
3	Upah Tenaga Kerja	Rp151,200,000.00
Total Biaya		Rp193,611,500.00

Berdasarkan Tabel 4.14 bahwa biaya total yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet keluarga Pak Muslimin selama 5 tahun sebesar Rp.

⁶⁷ Muslimin, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 16.23 WITA.

193.611.500. Total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 40.511.500. Sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.900.000. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet terdiri dari biaya pembuatan gedung dan pembelian perlengkapan. Sedangkan untuk biaya variabel berupa biaya penggunaan listrik. Pembelian perlengkapan yang digunakan seperti rekaman suara burung walet, flashdisk, pisau panen, aki, kabel, ampli, speaker, ember, charger aki dan karpet.

Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Muslimin

Dalam penelitian ini pendapatan merupakan hasil perkalian jumlah produksi dengan harga. Sarang burung walet pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Muslimin pada berusia 1 tahun setelah pembangunan gedung.⁶⁸ Harga yang digunakan berdasarkan harga yang berlaku. Penerimaan dari usaha sarang burung walet Keluarga Pak Muslimin dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Muslimin di Desa Buntu Datu

Tahun Ke	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	3	8.500.000	25.500.000
2	4,7	8.500.000	39.950.000
3	5	9.500.000	47.500.000
4	7.7	11.000.000	84.700.000
5	9.7	10.000.000	97.000.000
Total Penerimaan			294.650.000

Berdasarkan Tabel 4.15 bahwa penerimaan yang diperoleh pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Muslimin setiap tahun mengalami kenaikan.

⁶⁸ Muslimin, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 16.25 WITA.

Hal ini disebabkan perbedaan produksi dan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Penerimaan terbesar yang diperoleh pada tahun ketujuh. Hal tersebut disebabkan pada tahun kelima jumlah produksi dan harga yang berlaku merupakan yang terbesar dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan penerimaan yang terkecil diperoleh pada tahun pertama, disebabkan pada tahun pertama merupakan tahun awal produksi sarang burung walet.

Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Muslimin

Pendapatan dalam usaha tani dapat dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan diartikan sebagai selisih dari total penerimaan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dalam usaha sarang burung walet diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan pada usaha sarang burung walet. Pendapatan total pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Muslimin dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini⁶⁹:

Tabel 4.16 Pendapatan Per Tahun Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Muslimin di Desa Buntu Babang

Tahun Ke	Produksi (Kg)	Pendapatan Penjualan (Rp)	Total Biaya (Rp/Kg)	Laba (Rp)
0			40,511,500	(40,511,500.00)
1	3	25.500.000	18,300,000	Rp7,200,000.00
2	4,7	39.950.000	18,300,000	Rp21,650,000.00
3	5	47.500.000	38,800,000	Rp8,700,000.00
4	7.7	84.700.000	38,850,000	Rp45,850,000.00
5	9.7	97.000.000	38,850,000	Rp71,250,000.00
Total		294.650.000	193,611,500	Rp114,138,500.00

⁶⁹ Muslimin, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 16.30 WITA.

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha sarang burung walet setiap tahun mengalami kenaikan. Pendapatan terbesar dari usaha sarang burung walet terdapat pada tahun kelima yaitu sebesar Rp.71,250,000.00. Hal ini disebabkan pada tahun kelima penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi sarang burung walet yang dihasilkan terbanyak dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan harga jual dari produk pada tahun kelima merupakan harga yang paling tinggi. Untuk total biaya yang dikeluarkan pada tahun kelima juga merupakan biaya yang terbesar dibandingkan tahun yang lainnya.

3. Analisis Pendapatan Usaha Sarang Walet Pak Amirullah

Usaha penangkaran burung walet merupakan usaha tani yang telah dijalankan selama 3 tahun.⁷⁰ Dalam usaha penangkaran burung walet para pengusaha mengeluarkan biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya yang termasuk dalam biaya tetap seperti biaya tenaga kerja, pajak, biaya penyusutan alat, biaya sewa asuransi dan sebagainya. Namun, dalam usaha sarang walet pada penelitian ini biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari biaya pembuatan gedung dan biaya pembelian perlengkapan.

1) Biaya Pembuatan Gedung

Pembuatan gedung dalam usaha sarang burung walet merupakan hal utama yang harus dilakukan mengingat gedung sarang burung walet ini adalah tempat dimana burung-burung walet tersebut akan menginap dan membuat

⁷⁰ Amirullah, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 14.02 WITA.

sarang. Biaya yang dikeluarkan keluarga pak Amirullah untuk membangun usaha sarang burung walet ini sebesar kurang lebih Rp.80.000.000. Dalam pembuatan gedung terdiri dari biaya tenaga kerja saat pembuatan gedung sebesar Rp. 30.000.000, Sedangkan sisanya untuk bahan bangunan. Ukuran bangunan pada usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Amirullah memiliki ukuran 4 x 8 Meter 2 Lantai. Untuk perincian biaya pembuatan gedung dalam usaha sarang burung walet keluarga pak Amirullah dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut⁷¹:

Tabel 4.17 Biaya Pembuatan Gedung Dalam Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Amirullah di Desa Buntu Babang

No	Bahan – Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Seng As Bes	30 Lembar	Rp40,000.00	Rp1,200,000.00
2	Papan	12 Kubik	Rp1,200,000.00	Rp14,400,000.00
3	Kayu 8x12	1 Kubik	Rp1,500,000.00	Rp1,500,000.00
4	kayu 5x10	2 Kubik	Rp2,500,000.00	Rp5,000,000.00
5	Kayu 5x7	2 Kubik	Rp2,000,000.00	Rp4,000,000.00
6	Semen	20 Sak	Rp500,000.00	Rp10,000,000.00
7	Batu	2 Kubik	Rp300,000.00	Rp600,000.00
8	Pasir	2 Kubik	Rp300,000.00	Rp600,000.00
9	Lain-lain			Rp12,700,000.00
Total Biaya				Rp50,000,000.00

Sumber : Data di olah (2022)

2) Pembelian Perlengkapan

Alat yang digunakan dalam usaha sarang burung walet merupakan komponen penting untuk menjalankan usaha sarang burung walet. Adapun jenis-jenis perlengkapan yang digunakan dalam usaha

⁷¹ Amirullah, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 14.05 WITA.

sarang burung walet yaitu rekaman suara (tipe), flaskdisk, aki, carsjer aki, kabel, pisau panen, ampli, spiker, ember, dan karpet. Untuk perincian biaya pembelian alat dalam usaha sarang burung walet keluarga Pak Amirullah dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:⁷²

Table 4.17 Biaya Pembelian Perlengkapan Dalam Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Amirullah di Desa Buntu Babang

No	Bahan – Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Rekaman suara burung	2	Rp1,500,000.00	Rp3,000,000.00
2	Flashdisk	2	Rp85,000.00	Rp170,000.00
3	Pisau panen	2	Rp1,500.00	Rp3,000.00
4	Aki	1	Rp700,000.00	Rp700,000.00
5	Kabel	2	Rp500,000.00	Rp1,000,000.00
6	Ampli	1	Rp2,000,000.00	Rp2,000,000.00
7	Spiker	70	Rp30,000.00	Rp2,100,000.00
8	Ember	24	Rp35,000.00	Rp840,000.00
9	Charger aki	1	Rp600,000.00	Rp600,000.00
10	Karpet	6	Rp200,000.00	Rp1.200,000.00
Jumlah				Rp11.613.000.00

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.17 bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet Pak Amirullah adalah untuk pembelian rekaman suara burung walet. Hal tersebut disebabkan suara rekaman burung walet adalah hal yang cukup berpengaruh untuk memanggil burung walet. Oleh karena itu, pengusaha sarang burung walet membeli rekaman suara burung walet. Semakin bagus suara rekaman burung walet tersebut maka semakin besar pula harga dari suara rekaman burung walet.

⁷² Amirullah, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 14.10 W ITA.

Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha Sarang burung walet keluarga Pak Amirullah dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Total Biaya Tetap Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Amirullah di Desa Buntu Babang

Komponen Biaya Tetap	Jumlah (Biaya)
Pembuatan Gedung	Rp50,000,000.00
Perlengkapan	Rp11,613,000.00
Total Biaya Tetap	Rp61,163,000.00

Berdasarkan Tabel 4.18 tersebut bahwa biaya tetap yang di keluarkan dari usaha sarang burung walet pada tahun awal sebelum dimulai usaha sarang burung walet adalah pada tahun tahun ke-0. Biaya tetap terbesar yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet yaitu pembuatan gedung dengan jumlah sebesar Rp. 50.000.000 dan biaya pembelian perlengkapan sebesar Rp. 11.613.800. Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet keluarga Pak Amirullah sebesar Rp.61.613.000⁷³.

b. Biaya Variabel Dalam Usaha Penangkaran Burung Walet Keluarga Pak Amirullah

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan tetapi secara per unit tetap. Adapun biaya yang dikeluarkan dalam biaya variabel yaitu biaya listrik. Penggunaan listrik pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Amirullah

⁷³ Amirullah, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 14.20 WITA.

digunakan untuk ampli fair sebagai alat pemutar suara rekaman burung walet.

Penggunaan listrik secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Penggunaan Biaya Listrik pada Usaha Sarang Keluarga Pak Amirullah di Desa Buntu Babang

Tahun Ke	Biaya Penggunaan Listrik (Rp/Tahun)
0	
1	400.000
2	400.000
3	500.000
Total	1.300.000

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa biaya penggunaan listrik pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Amirullah mengalami kenaikan. Kenaikan penggunaan biaya listrik dimulai sejak tahun ketiga. Biaya total dari penggunaan biaya listrik sebesar Rp.1.300.000.

Upah Tenaga Kerja

Upah tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet keluarga pak Muslimin dapat dilihat pada Tabel 4.20

Tabel 4.20 Upah Tenaga Kerja Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Amirullah di Desa Buntu Babang.

Tahun Ke	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per/bulan (Rp)	Jumlah Gaji Per/bulan (Rp)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Tahun)
1	3	700,000	2,100,000	25,200,000
2	3	700,000	2,100,000	25,200,000
3	4	800,000	3,200,000	38,400,000
Total				88,800,000

Biaya Total

Biaya total yang digunakan dalam usaha sarang burung walet keluarga Pak Amirullah meliputi biaya tetap dan biaya variabel.⁷⁴ Biaya tetap berupa biaya pembuatan gedung dan pembelian perlengkapan. Sedangkan biaya variabel berupa biaya penggunaan listrik. Biaya total dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha sarang burung walet keluarga Pak Amirullah. Biaya total dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20. Biaya Total Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Amirullah di Desa Buntu Babang

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya Tetap	Rp61,613,000.00
2	Total Biaya Variabel	Rp1,300,000.00
3	Upah Tenaga Kerja	Rp 88,800,000.00
	Total Biaya	Rp151,713,000.00

Berdasarkan Tabel 4.20 bahwa biaya total yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet keluarga Pak Amirullah selama 3 tahun sebesar Rp151,713,000.00. Total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.61,613,000. Sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp.1.300.000. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet terdiri dari biaya pembuatan gedung dan pembelian perlengkapan.

Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Amirullah

Dalam penelitian ini pendapatan merupakan hasil perkalian jumlah produksi dengan harga. Sarang burung walet pada usaha sarang burung walet

⁷⁴ Amirullah, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 14.30 WITA.

keluarga Pak Amirullah pada berusia 1 tahun setelah pembangunan gedung.⁷⁵ Harga yang digunakan berdasarkan harga yang berlaku. Penerimaan dari usaha sarang burung walet Keluarga Pak Amirullah dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Amirullah di Desa Buntu Datu

Tahun Ke	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	5	8.500.000	42.500.000
2	5,2	8.500.000	44.200.000
3	7	9.500.000	66.500.000
Total Penerimaan			153.200.000

Berdasarkan Tabel 4.21 bahwa penerimaan yang diperoleh pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Amirullah setiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan perbedaan produksi dan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Penerimaan terbesar yang diperoleh pada tahun ke tiga. Hal tersebut disebabkan pada tahun ketiga jumlah produksi dan harga yang berlaku merupakan yang terbesar dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan penerimaan yang terkecil diperoleh pada tahun pertama, disebabkan pada tahun pertama merupakan tahun awal produksi sarang burung walet.

Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Amirullah

Pendapatan dalam usaha tani dapat dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan diartikan sebagai selisih dari total penerimaan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dalam usaha sarang burung walet diperoleh dari selisih antara total penerimaan

⁷⁵ Amirullah, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 14.35 WITA.

dan biaya total yang dikeluarkan pada usaha sarang burung walet. Pendapatan total pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Amirullah dapat dilihat pada Tabel 4.22 sebagai berikut⁷⁶:

Tabel 4.22 Pendapatan Per Tahun Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Amirullah di Desa Buntu Babang

Tahun Ke	Produksi (Kg)	Pendapatan Penjualan (Rp)	Total Biaya (Rp/Kg)	Laba (Rp)
0			61.613.000.00	(Rp61,613,000.00)
1	3	42.500.000	25,600,000.00	Rp 16,900,000.00
2	4,2	44.200.000	25,600,000.00	Rp18,600,000.00
3	6	66.500.000	38,900,000.00	Rp27,600,000.00
Total		153.200.000	151,713,000.00	Rp1,487,000.00

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha sarang burung walet setiap tahun mengalami kenaikan. Pendapatan terbesar dari usaha sarang burung walet terdapat pada tahun ketiga yaitu sebesar Rp27,600,000. Hal ini disebabkan pada tahun ketiga penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi sarang burung walet yang dihasilkan terbanyak dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan harga jual dari produk pada tahun ketiga merupakan harga yang paling tinggi. Untuk total biaya yang dikeluarkan pada tahun ketiga juga merupakan biaya yang terbesar dibandingkan tahun yang lainnya.

B. Pembahasan

1. Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Suardi

Pendapatan diartikan sebagai selisih dari total penerimaan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dalam usaha sarang

⁷⁶ Amirullah, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 14.37 WITA.

burung walet diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan pada usaha sarang burung walet. Pendapatan total pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Suardi dapat dilihat pada Tabel 4.23⁷⁷

Tabel 4.23 Pendapatan Per Tahun Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Suardi di Desa Buntu Babang

Tahun Ke	Penerimaan (Kg)	Total Biaya (Rp/Kg)	Pendapatan (Rp)
0		51.316.500	-Rp51,316,500.00
1		15.990.000	-Rp15,990,000.00
2	42.500.000	20.432.350	Rp 22,067,650.00
3	52.250.000	25.298.550	Rp 26,951,450.00
4	84.700.000	28.575.650	Rp 56,124,350.00
5	97.000.000	32.377.800	Rp 64,622,200.00
6	150.000.000	35.447.850	Rp 114,552,150.00
7	234.000.000	39.362.432	Rp 194,637,568.00
Total	660.450.000	248.801.132	Rp411,648,868.00

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha sarang burung walet setiap tahun mengalami kenaikan. Pendapatan terbesar dari usaha sarang burung walet terdapat pada tahun ketujuh yaitu sebesar Rp. 194.637.568. Hal ini disebabkan pada tahun ketujuh penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi sarang burung walet yang dihasilkan terbanyak dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan harga jual dari produk pada tahun ketujuh merupakan harga yang paling tinggi. Untuk total biaya yang dikeluarkan pada tahun ketujuh juga merupakan biaya yang terbesar dibandingkan tahun yang lainnya.

⁷⁷ Amirullah, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 14.40 WITA.

2. Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Muslimin

Pendapatan dalam usaha sarang burung walet diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan pada usaha sarang burung walet. Pendapatan total pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Muslimin dapat dilihat pada Tabel 4.24⁷⁸

Tabel 4.24 Pendapatan Per Tahun Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Muslimin di Desa Buntu Babang

Tahun Ke	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp/Kg)	Pendapatan (Rp)
0			60.511.500	-Rp60,511,500.00
1	3	25.500.000	15.900.000	Rp9,600,000.00
2	4,7	39.950.000	17.100.000	Rp22,850,000.00
3	5	47.500.000	21.200.000	Rp26,300,000.00
4	7.7	84.700.000	21.250.000	Rp63,450,000.00
5	9.7	97.000.000	25.750.000	Rp71,250,000.00
Total		294.650.000	161.711.500	Rp132,938,500.00

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha sarang burung walet setiap tahun mengalami kenaikan. Pendapatan terbesar dari usaha sarang burung walet terdapat pada tahun kelima yaitu sebesar Rp. 71.250.000. Hal ini disebabkan pada tahun kelima penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi sarang burung walet yang dihasilkan terbanyak dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan harga jual dari produk pada tahun kelima merupakan harga yang paling tinggi. Untuk total biaya yang dikeluarkan pada tahun kelima juga merupakan biaya yang terbesar dibandingkan tahun yang lainnya.

⁷⁸ Amirullah, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 14.49 WITA.

3. Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Amirullah

Pendapatan dalam usaha sarang burung walet diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan pada usaha sarang burung walet. Pendapatan total pada usaha sarang burung walet keluarga Pak Amirullah dapat dilihat pada Tabel 4.25⁷⁹

Tabel 4.25 Pendapatan Per Tahun Usaha Sarang Burung Walet Keluarga Pak Amirullah di Desa Buntu Babang

Tahun Ke	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp/Kg)	Pendapatan (Rp)
0			61.613.000	-Rp61,613,000.00
1	3	25.500.000	89.413.000	Rp15,900,000.00
2	4,2	35.700.000	20.500.000	Rp15,200,000.00
3	6	57.000.000	21.900.000	Rp35,100,000.00
Total		118.200.000	193.426.000	Rp4,587,000.00

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha sarang burung walet setiap tahun mengalami kenaikan. Pendapatan terbesar dari usaha sarang burung walet terdapat pada tahun ketiga yaitu sebesar Rp35.100.000. Hal ini disebabkan pada tahun ketiga penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi sarang burung walet yang dihasilkan terbanyak dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan harga jual dari produk pada tahun ketiga merupakan harga yang paling tinggi. Untuk total biaya yang dikeluarkan pada tahun ketiga juga merupakan biaya yang terbesar dibandingkan tahun yang lainnya.

⁷⁹ Amirullah, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 14.50 WITA.

4. Faktor Yang Menyebabkan Pendapatan Setiap Usaha Berbeda-Beda

a. Lama usaha berdiri

Seperti yang telah dianalisis usaha burung walet pak suardi amir relah berdiri selama 7 tahun, ini lebih lama di bandingkan dengan pak Muslimin yang baru 5 tahun dan pak Amirullah yang baru menginjak 3 tahun. Hal ini membuktikan bahwa pak Suardi sudah cukup berpengalaman mengenai pengelolaan usaha sarang burung walet.

b. Luas bangunan sarang burung walet

Luas bangunan juga mempengaruhi dalam perolehan pendapatan dari usaha burung walet. Bangunan yang luas dapat menampung lebih banyak burung walet yang akan dimanfaatkan air liurnya untuk diperjualbelikan nantinya.

c. Lokasi

Lokasi dari bangunan sarang burung walet juga mempengaruhi dalam perolehan pendapatan dari usaha sarang burung walet. Hal ini menyebabkan penempatan lokasi bangunan sarang burung walet lebih dianjurkan untuk di tempatkan pada tempat yang sedikit lapang, terbuka (bukan pemukiman padat) dan di sertai dengan speaker suara burung yang menarik. Sehingga burung dapat dengan leluasa keluar masuk bangunan tanpa terganggu oleh aktivitas manusia, begitupun sebaliknya dimana aktivitas manusia tidak akan terganggu oleh adanya sarang burung walet.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan dari usaha sarang burung walet pak Suardi Amir setiap tahun mengalami kenaikan. Usaha burung walet ini telah berlangsung selama tujuh tahun. Pendapatan terbesar dari usaha sarang burung walet terdapat pada tahun ketujuh yaitu sebesar Rp.194.637.568. Hal ini disebabkan pada tahun ketujuh penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi sarang burung walet yang dihasilkan terbanyak dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan harga jual dari produk pada tahun ketujuh merupakan harga yang paling tinggi. Untuk total biaya yang dikeluarkan pada tahun ketujuh juga merupakan biaya yang terbesar dibandingkan tahun yang lainnya.
2. Pendapatan dari usaha sarang burung walet Pak Muslimin setiap tahun mengalami kenaikan. Usaha burung walet ini telah berlangsung selama lima tahun. Pendapatan terbesar dari usaha sarang burung walet terdapat pada tahun kelima yaitu sebesar Rp. 71.250.000. Hal ini disebabkan pada tahun kelima penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi sarang burung walet yang dihasilkan terbanyak dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan harga jual dari produk pada tahun kelima merupakan harga yang paling tinggi. Untuk total biaya yang dikeluarkan pada tahun kelima

juga merupakan biaya yang terbesar dibandingkan tahun yang lainnya.

3. Pendapatan dari usaha sarang burung walet Pak Amirullah setiap tahun mengalami kenaikan. Usaha ini telah berdiri selama 3 tahun. Pendapatan terbesar dari usaha sarang burung walet terdapat pada tahun ketiga yaitu sebesar Rp35.100.000. Hal ini disebabkan pada tahun ketiga penerimaan yang diperoleh dari jumlah produksi sarang burung walet yang dihasilkan terbanyak dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan harga jual dari produk pada tahun ketiga merupakan harga yang paling tinggi. Untuk total biaya yang dikeluarkan pada tahun ketiga juga merupakan biaya yang terbesar dibandingkan tahun yang lainnya.
4. Faktor yang menyebabkan perbedaan pendapatan dari ketiga pengusaha ialah dapat dilihat dari lamanya usaha sarang burung walet tersebut berdiri, luas gedung bangunan sarang burung walet dan lokasi dari gedung sarang burung walet

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah melalui dinas terkait agar dapat memberikan pembinaan kepada pelaku usaha melalui seminar dan pelatihan untuk menambah informasi dan pengetahuan mereka terkait pengelolaan usaha budidaya sarang burung walet sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

2. Bagi Pelaku Usaha

Selain memperoleh keuntungan, menjaga kelestarian burung walet merupakan hal yang sangat penting. Manfaatkan secukupnya karena pengeksploitasian secara berlebihan dapat mengancam keberlangsungan hidup burung walet.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan ada penelitian selanjutnya dari pihak lain dan hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi acuan bagi peneliti sejenis pada lingkungan dan objek berbeda.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 4, Cet.1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992).
- Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Pres, 2014).
- Amirullah, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 14.02 WITA.
- Arif budiman, *Menentukan Lokasi Budi Daya Walet*, Karya Cipta, 2007.
- Ariyadi, "Bisnis dalam Islam", *Jurnal Hadratul Madaniyah*, vol 5, Issue 1 Tahun 2018.
- AShinta. "Ilmu Usahatani". *Diktat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya*. Malang. 2005.
- Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014),151.
- Budiman, Arif, *Bisnis Sarang Walet* (Depok: Penebar Swadaya, 2008) Cet. Ke 1.8
- Departemen Agama. (2007). *Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta.
- Farid Nurhamidin, Amir Halid, and Irwan Bempah. "Analisis pendapatan usaha penangkaran burung walet di Desa Ikhwan Kecamatan Domoga Barat Kabupaten Bolang Mongondow" *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 4.1 (2019)
- Fatwa MUI, *Tentang Sarang Burung Walet*, Nomor 02 Tahun 2012.
- Harmaizar Z, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV. Dian Anugerah Prakasa Ed. II, 2008).
- Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Hendra S. Raharja Putra. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*.Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- <http://anadanoverika.blog.spot.co.id/2014/11/analisis-pendekatan-peternak-sarang.html?m=1>.(26 juli 2021).
- Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006)

- Kuswandi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006).
- M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006).
- Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: ANDI, 2003).
- Muchtar Daniel. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.2002.
- Muhadjir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Muslich, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2010)
- Muslimin, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 16.03 WITA.
- Nor Aufa Padalliah. *Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah*. Diss. Ekonomi dan Bisnis Islam. (2019)
- Nurdin Batjo, & Mahadin Shaleh *Manajemen SumberDaya Manusia*. Penerbit Aksara Timur. Agustus 2018.
- Octaviani, Syifa Adelia. *Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Rafiq Issa Beekun, "*Islamic Business Ethic*", Virginia: International Institute of Islamic Thought, 1997.
- Rasyaf, *Panduan Beternak Ayam Petelur*. Edisi Ke-XV Kanisius: Yogyakarta, 2011.
- Republik Indonesia Peraturan Daerah Kabupaten Bone Tentang Pajak Daerah Nomor 1 Tahun 2011 Pasal 19 Tentang *Retrebusi Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet*.
- Roos Nana Sucihayti, Usman, Rita Dwi Kantari, "*Analisis Pendapatan dan Kelayakan Budidaya Sarang Burung Walet di Kecamatan Lunyuk*" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, No.2 (2020).
- Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2004).

Siti Aisyah, Dkk, *Manajemen Keuangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020)

Soekartawi. *Analisis Usahatani*. Jakarta, UI Press. 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2016).

Suardi, Pengusaha Burung Walet Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo, *Wawancara*, 22/03/2022, 15.03 WITA.

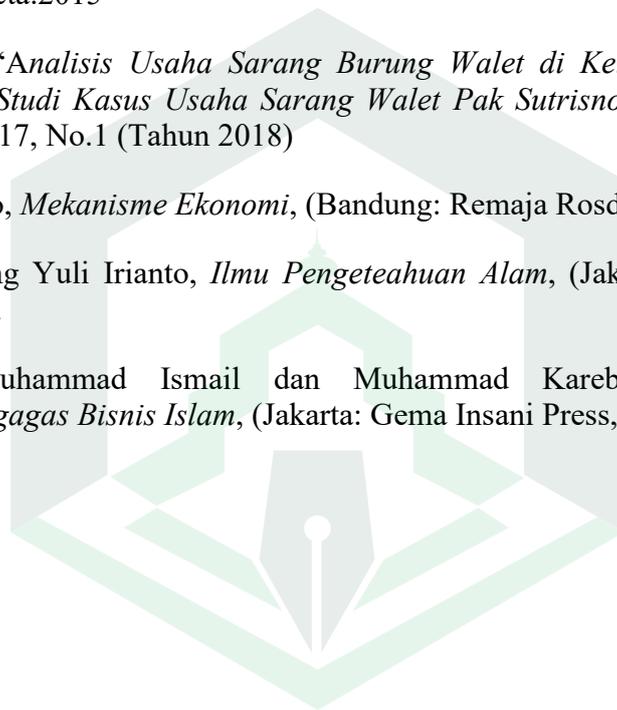
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2015

Syahrantau, “*Analisis Usaha Sarang Burung Walet di Kelurahan Tembilihan Kota Studi Kasus Usaha Sarang Walet Pak Sutrisno*” *Jurnal Agrebisnis Unisi* 17, No.1 (Tahun 2018)

Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Wasis, Sugeng Yuli Irianto, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008).

Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)



IAIN PALOPO



Lampiran- Lampiran

IAIN PALOPO

LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI

Kepada Yth.

Saudara/I

Di Tempat.

Dengan Hormat,

Dengan kerendahan hati, saya mohon kesediaan Anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Saya adalah mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo yang sedang mengerjakan skripsi dan melakukan penelitian mengenai “ANALISIS PENDAPATAN USAHA BURUNG WALET DI DESA BUNTU BABANG KECAMATAN BAJO ”. Bersamaan ini perlu saya sampaikan, Semua informasi yang diberikan hanya untuk kepentingan pengerjaan skripsi dan dijamin kerahasiaannya. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya dan kesediaan saudara/I mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Hasliana

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Desa :
4. Umur :

PERTANYAAN WAWANCARA PENDAPATAN USAHA SARANG BURUNG WALET

1. Berapa luas gedung sarang walet bapak?
2. Sudah berapa lama usaha sarang burung walet bapak berdiri?
3. Apakah panen sarang burung walet di lakukan pertahun/perbulan?
4. Berapa pendapatan bapak dari usaha burung walet setiap tahunnya?
5. Berapa pekerja yang anda pekerjakan di usaha ini dan berapa gaji tenaga kerja setiap bulannya?
6. Biaya – biaya apa saja yang bapak keluarkan di usaha sarang burung walet ini?

IAIN PALOPO

LAMPIRAN 2

IZIN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Diring Reas, No. 1, Banta Talpon, (0471) 3354115

Nomor : 82/PENELITIAN/07.14/DPMPPTSP/01/2022
Lamp : -
Sifat : Riasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. Desa Buntu Babang
di -
Tempat

Bertacarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
9114/In.19/FE/04/KS.02/02/2022 tanggal 24 Februari 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	Huslana
Tempat/Tgl Lahir	Loppo 120 Juni 1997
Nim	17 0401 0002
Jurusan	Ekonomi Syariah
Alamat	Desa Babang Buntu Babang Kecamatan Bajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul

ANALISIS PENDAPATAN USAHA BURUNG WALET DI DESA BUNTU BABANG KECAMATAN BAJO

Yang akan dilaksanakan di **DESA BUNTU BABANG**, pada tanggal 01 Maret 2022 s.d 14 Maret 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyampaikan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 2 1 8 2 1 5 0 0 0 9 7 2




Dinas Up. di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 01 Maret 2022
Kepala Dinas
Drs. H. RAHMAT ENDI PRANA
Parikol, Loppo, Luwu, Tl. I Nib
NIP. 19841231 199403 1 079

Tertuaan
1. Bupati Luwu (yekaga Loppo) di Sekot
2. Kepala Kabongol dan Linnas Kab. Luwu di Bantol
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
4. Mahasiswa (i) Huslana
5. Ansa.

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI



LAMPIRAN 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hasliana, lahir di Desa Loppe pada tanggal 26 Juni 1997. Penulis merupakan anak kelima dari sembilan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hadirman Halik dan ibu Suriyana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Buntu Babang Kec. Bajo Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 305 Langkidi. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 03 Bajo hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMKN 01 Palopo. Setelah lulus SMA, pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person : *Email : Hasliana033@gmail.com*